

## Apakah ekonomi makro berpengaruh terhadap tingkat deposito Mudharabah?

Khairunnisa Rifqi Amalia, Heri Sudarsono

Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

\*Corresponding author: [heri.sudarsono@uui.ac.id](mailto:heri.sudarsono@uui.ac.id)

---

### JEL Classification Code:

E31, E42, G21

### Keywords:

Deposito mudharabah, indeks produksi, inflasi, suku bunga, FDR

### Email penulis:

[amaliasantosa16@gmail.com](mailto:amaliasantosa16@gmail.com)

### DOI:

10.20885/JKEK.vol1.iss1.art3

### Abstract

**Purpose:** This study aims to determine the effect of macroeconomics on mudharabah deposits in Islamic banks.

**Methods:** This study uses monthly data from January 2014 to December 2018. The unit root test is carried out to determine the stationarity of the data, then a cointegration test is carried out to determine the long-term relationship. Finally, the error correction test is carried out using the Error Correction Model (ECM).

**Findings:** Production index (IP) has a positive effect on the level of mudharabah deposits (DM), but inflation (INF) and interest rates (INT) show a negative effect. On the other hand, the level of liquidity (FDR) has no effect on mudharabah deposits.

**Application:** Islamic banks need to carry out a number of innovations needed to increase mudharabah deposits, such as increasing the profit sharing ratio so that mudharabah deposits are more competitive than conventional interest-based banks.

**Originality:** There has not been much research on the effect of macroeconomics, especially the production index on the level of mudharabah deposits

---

### Abstrak

**Tujuan:** Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh ekonomi makro terhadap tingkat deposito mudharabah bank syariah di Indonesia

**Metode:** Penelitian ini menggunakan data bulanan dari Januari 2014 hingga Desember 2018. Langkah dilakukan uji akar unit untuk mengetahui stasioneritas data, kemudian dilakukan uji kointegrasi untuk mengetahui hubungan jangka panjang. Terakhir, uji koreksi kesalahan dilakukan dengan menggunakan Error Correction Model (ECM).

**Temuan:** Indeks produksi (IP) berpengaruh positif terhadap tingkat deposito mudharabah (DM), namun inflasi (INF) dan suku bunga (INT) menunjukkan pengaruh negatif. Di lain pihak, tingkat likuiditas (FDR) tidak berpengaruh terhadap deposito mudharabah.

**Aplikasi.** Bank syariah perlu melakukan sejumlah inovasi yang diperlukan untuk meningkatkan deposito mudharabah, seperti meningkatkan nisbah bagi hasil agar deposito mudharabah lebih kompetitif dibanding bank konvensional yang berbasis pada bunga

**Orisinalitas:** Belum banyak penelitian pengaruh ekonomi makro, terutama indeks produksi terhadap tingkat deposito mudharabah.

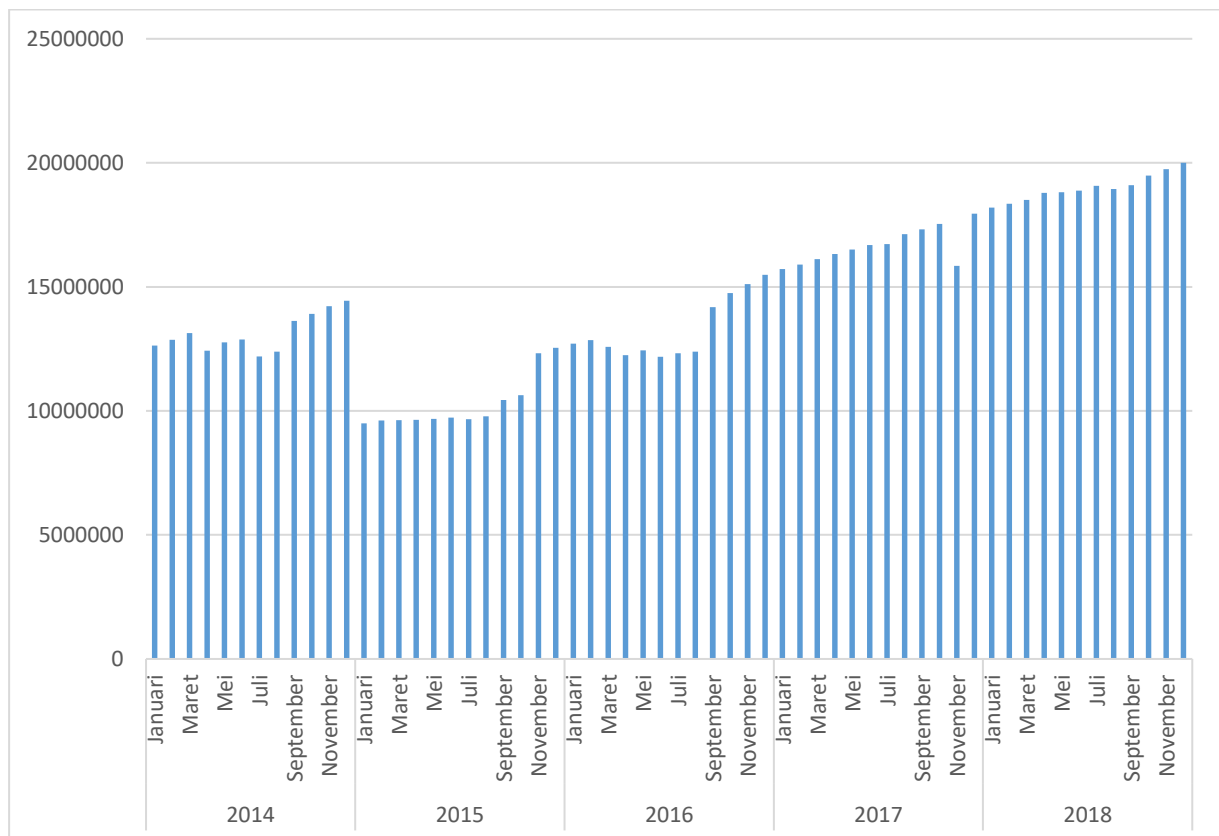
---

## Pendahuluan

Menurut UU RI No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, menjelaskan bahwa investasi dana berdasarkan *akad mudharabah* atau *akad lainnya* yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Deposito *mudharabah* dapat ditarik dananya oleh nasabah hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai *akad* yang telah disepakati antara nasabah penyimpan dana dan bank syariah. Jangka waktu dalam penarikan selama 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan sampai 12 bulan serta dapat diperpanjang secara otomatis (Sudarsono, 2004).

Perbedaan deposito *mudharabah* dengan deposito yang dimiliki bank konvensional antara lain jika pada deposito bank syariah dalam mekanismenya menggunakan sistem bagi hasil, dengan demikian bagi hasil yang diperoleh nasabah dipengaruhi oleh pendapatan bank syariah (Sudarsono & Saputri, 2018). Sedangkan pada deposito konvensional perolehan keuntungan didapat dengan sistem bunga. Deposito *mudharabah* merupakan investasi nasabah kepada bank syariah, sehingga dalam akuntansi kedudukan bank syariah tidak dicatat sebagai hutang bank, melainkan sebagai investasi tidak terkait atau *mudharabah muthlaqah* (Wulandari & Aisyah, 2013).

Deposito *mudharabah* cenderung mengalami kenaikan dari tahun 2014 sampai 2018. Gambar 1 menunjukkan tingkat deposito relatif rendah pada tahun 2015-2016, namun pada tahun 2017 nilai deposito *mudharabah* naik hingga tahun 2018. Kenaikan deposito *mudharabah* memiliki tren yang berlawanan dengan tingkat bunga. Dimana pada 2016-2017 tingkat bunga turun, namun pada saat yang sama deposito *mudharabah* meningkat (lihat Gambar 3). Keadaan ini menunjukkan ketika tingkat bunga tinggi menyebabkan masyarakat menyimpannya di bank konvensional. Namun apabila bunga turun, masyarakat akan menyimpan deposito di bank syariah (Sudarsono, 2018).



**Gambar 1.** Perkembangan deposito *mudharabah* (Miliar)

Tingkat deposito *mudharabah* dipengaruhi oleh faktor eksternal bank atau faktor makro ekonomi dan faktor internal bank atau faktor spesifik bank. Faktor eksternal antara lain berhubungan dengan keadaan perekonomian, indeks produksi industri, inflasi dan tingkat suku bunga (Diyanto & Savitri, 2015). Sedangkan faktor internal meliputi rasio kinerja keuangan seperti

likuiditas (FDR), kecukupan modal (CAR), profitabilitas (ROA dan ROE), efisiensi (BOPO), Namun demikian sejumlah peneliti mengungkapkan bahwa faktor eksternal seperti PDB lebih berpengaruh terhadap tingkat deposito dengan hasil yang lebih konsisten dibanding faktor internal (Novianto, 2013)

Tingkat inflasi di Indonesia relatif rendah dan stabil sehingga tidak banyak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan masyarakat. Keadaan ini yang menjadikan keinginan masyarakat menyimpan dana dalam bentuk deposito relatif rendah (Novianto, 2013; Rudiansyah 2014). Di lain pihak, rendahnya tingkat inflasi akan mendorong masyarakat untuk menyimpan dananya dalam bentuk deposito *mudharabah* karena lebih menguntungkan dibanding menyimpan deposito di bank konvensional (Diyanto & Savitri, 2015; Aghnia, 2015; Rosi & Fitriana, 2017; Endika, 2017).

Penelitian Rudiansyah (2014), Rahayu dan Siregar (2018) menemukan tingkat bunga tidak berpengaruh terhadap tingkat deposito *mudharabah*. Namun untuk menjaga likuiditas bank, manajemen bank syariah tetap memperhatikan tingkat bunga untuk melihat berbagai kemungkinan bank dalam menentukan nisbah bagi hasil deposito mudharabah (Kasri & Kassim, 2009). Oleh karenanya, dalam jangka panjang kenaikan tingkat bunga akan berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil bank syariah (Diyanto & Savitri, 2015; Aghnia, 2015).

Likuiditas mempengaruhi manajemen bank dalam membuat kebijakan untuk memperoleh dana. Apabila bank memiliki target untuk meningkatkan pendapatan maka bank akan meningkatkan porsi dana untuk pembiayaan (Nafis & Sudarsono 2021). Pembiayaan yang meningkat akan mendorong manajemen bank untuk meningkatkan jumlah pendanaan yang masuk ke bank. Keadaan ini yang menjadikan kenaikan FDR akan mendorong kenaikan deposito *mudharabah* (Sudarsono, 2019). Namun, tingkat FDR yang rendah cenderung tidak akan mendorong bank untuk meningkatkan deposito *mudharabah* (Saputra, 2016)

Sejumlah penelitian tentang deposito *mudharabah* telah dilakukan oleh sejumlah penelitian sebelumnya. Penelitian ini mencoba melengkapi penelitian sebelumnya dengan memasukan sejumlah variabel makro sebagai variabel utama, seperti indeks produksi (IP), inflasi (INF) dan tingkat bunga (INT). Variabel ini banyak digunakan peneliti untuk meneliti tentang deposito di bank konvensional, namun belum banyak meneliti tentang pengaruh variabel ini terhadap deposito *mudharabah* di bank syariah.

## Literature Review

### Deposito Mudharabah (DM)

*Mudharabah* merupakan salah satu bentuk kontrak antara penyedia dana (*shahibul maal*) dengan pengusaha (*mudharib*). Pada saat proyek selesai maka *mudharib* mengembalikan modal kepada penyedia dana disertai porsi keuntungan yang telah disepakati di awal perjanjian. Bank syariah bertindak sebagai *shahibul maal* atau penyedia dana, dan pengusaha bertindak sebagai *mudharib*. Menurut Sudarsono (2004), *mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola modal (*mudharib*). Keuntungan yang didapat dari usaha kemudian dibagi menurut porsi yang sudah disepakati dalam kontrak, apabila suatu usaha mengalami kerugian maka akan ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian tersebut bukan akibat dari kelalaian pengelola. Tetapi apabila kerugian diakibatkan karena kelalaian pengelola, maka pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.

### Indeks Produksi (IP)

Indeks Produksi (IP) merupakan indikator ekonom yang digunakan untuk menghitung output produksi riil dari sektor industri yaitu industri makanan, minuman, tekstil dan mesin. Indeks industri juga menunjukkan kondisi perekonomian suatu negara dengan dipengaruhi permintaan dan penawaran di pasar barang dan jasa. IP menggambarkan kondisi ekonomi secara riil yang berpengaruh langsung terhadap arus kas perusahaan. Faktor yang mempengaruhi produktivitas adalah rasio antara output atau produksi dengan input. IP industri dihitung dengan Fischer Index

Formula dengan mempertimbangan sisi kapasitas output dan efisiensi sehingga berbentuk menjadi indeks.

IP mencerminkan kemampuan negara dalam optimalkan input produksi untuk menghasilkan barang dan jasa. Kemampuan produksi pada umumnya dilihat tingkat pendapatan yang diperoleh dalam periode tertentu. Oleh karenanya IP sering dijadikan proxy dari pendapatan nasional atau GDP. Apabila IP tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba meningkat. Hal ini berdampak pada peningkatan gaji/upah pegawai perusahaan, kemudian berpengaruh terhadap meningkatnya tingkat konsumsi dan tabungan masyarakat. Maka dari penjelasan tersebut maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H1: Indek Produksi (IP) berpengaruh positif terhadap tingkat deposito *mudharabah*

### **Inflasi (INF)**

Inflasi adalah salah satu peristiwa moneter yang menunjukkan kenaikan harga barang dan jasa secara umum. Meningkatnya inflasi akan mengakibatkan turunnya nilai mata uang (Bodie dan Marcus, 2001). Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Hal tersebut dikarenakan IHK dapat menghitung harga rata-rata konsumsi barang dan jasa yang sering digunakan rumah tangga. Pergerakan barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat dapat dilihat dari perubahan IHK.

Kenaikan inflasi yang terlalu tinggi akan menghambat upaya perbankan untuk menghimpun dana (Haron & Nursofiza, 2008). Laju inflasi yang tinggi akan berdampak pada terhambatnya kegiatan perbankan dalam menghimpun deposito *mudharabah* (Pohan, 2008). Tingkat inflasi sangat mempengaruhi minat masyarakat untuk menyimpan dananya di bank, semakin tinggi inflasi masyarakat cenderung tidak berminat untuk menabung karena dananya lebih banyak digunakan untuk konsumsi daripada ditabungkan. Hal ini sesuai dengan penelitian Novianto (2013) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap deposito *mudharabah*. Pengaruh inflasi dengan deposito *mudharabah* dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H2: Inflasi berpengaruh negatif terhadap tingkat deposito *mudharabah*

### **Tingkat Suku Bunga BI (INT)**

Suku bunga merupakan hasil yang diperoleh orang-orang yang memberikan kelebihan uangnya atau *surplus spending unit* untuk digunakan sementara waktu oleh orang-orang yang membutuhkan dan menggunakan uang tersebut untuk menutupi kekurangannya (Haron & Ahmad, 2000; Wulansari & Burhan, 2016). Penetapan tingkat suku bunga dilakukan oleh Bank Indonesia sesuai Undang-Undang No.23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia. Suku bunga 1 bulan diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik untuk jangka waktu tertentu yang berfungsi sebagai sinyal kebijakan moneter (Muttaqiena, 2013).

BI *rate* merupakan suku bunga jangka pendek yang diinginkan Bank Indonesia dalam mencapai target inflasi. Operasi moneter digunakan dalam BI *rate* untuk mengarahkan agar suku bunga SBI 1 bulan hasil lelang operasi pasar terbuka berada disekitar BI *rate*. Selanjutnya suku bunga BI diharapkan mampu mempengaruhi PUAB, suku bunga pinjaman, dan suku bunga lainnya dalam jangka panjang (Arif, 2011; Siregar, 2016). Kebijakan bunga yang ditetapkan pada bank konvensional berpedoman pada bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (Samuelson dan Nordhaus, 2004). Jika didapati tingkat bunga lebih besar dari besar bagi hasil yang ditawarkan bank Syariah, maka dikhawatirkan masyarakat yang semula menjadi nasabah bank Syariah akan berganti pada bank konvensional (Natalia, 2014). Hal tersebut dibuktikan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aghnia (2015) diperoleh hasil bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap deposito *mudharabah*. Hipotesis pengaruh tingkat suku bunga terhadap deposito dapat di susun sebagai berikut:

H3: Tingkat suku bunga (INT) berpengaruh positif terhadap tingkat deposito *mudharabah*

## Financing to Deposit Ratio (FDR)

*Financing to Deposit Ratio* digunakan untuk mengukur likuiditas. Likuiditas sering diartikan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Namun demikian, FDR sering diartikan kemampuan bank dalam menghasilkan pendanaan untuk menghasilkan pendapatan melalui pembiayaan. Bank mewaspadaikan peningkatan atau penurunan FDR karena peningkatan dan penurunan yang tidak proporsional akan mengganggu kinerja bank (Sudarsono et al., 2019). Apabila pendanaan lebih besar dibanding pembiayaan akan meningkatkan biaya pendanaan (*cost of fund*), namun apabila pembiayaan lebih besar dari pendanaan maka bank terancam tidak bisa menyediakan dana likuid untuk masyarakat (Firda, 2019).

Bank dituntut mampu menjadi kinerja keuangan agar tingkat likuiditas dalam kondisi yang aman. Dalam upaya menjaga likuiditas ini, bank seringkali membuat kebijakan yang ketat untuk memenuhi target keuangan yang diharapkan. Secara umum bank tidak menghalangi dana masuk dalam bentuk tabungan, deposito ataupun giro, namun bank memiliki ketentuan untuk menghalangi dana dikeluarkan dalam pembiayaan. (Sudarsono, et al, 2019; Susantun et al, 2019). Salah satu faktor yang mempengaruhi besaran pembiayaan adalah tingkat pendanaan yang diterima bank, semakin tinggi pendanaan yang masuk maka bank cenderung berupaya memanfaatkan dana tersebut dalam bentuk pembiayaan. Penelitian Diyanto dan Savitri, (2015) menjelaskan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah*. Dari pernyataan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

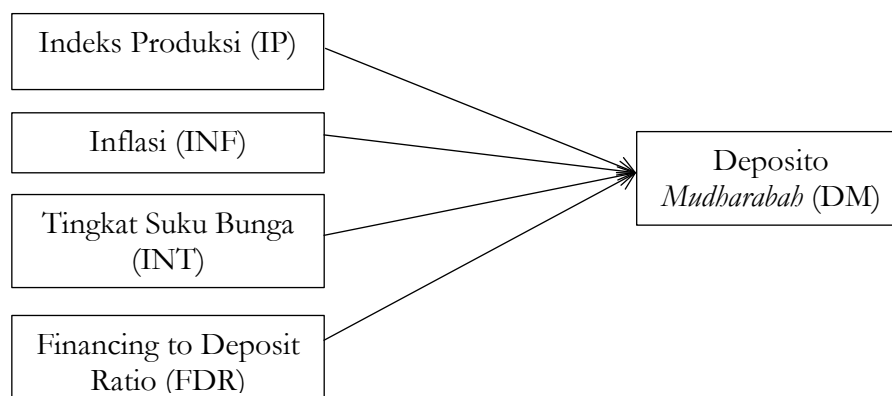
H4: *Financing to deposit ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap tingkat deposito *mudharabah*

## Metode Penelitian

### Sampel dan ECM

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa data runtut waktu (*time series*) dengan skala bulanan meliputi periode Januari 2014 hingga Desember 2018. Data yang digunakan meliputi data indeks produksi (IP) yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) periode 2014-2018, data inflasi (INF) dan tingkat suku bunga (INT) yang diperoleh dari website Bank Indonesia periode 2014-2018, serta FDR yang bersumber dari website Laporan Keuangan Otoritas Jasa Keuangan periode 2014-2018.

Berdasarkan sejumlah penelitian tentang pengaruh variabel-variabel ekonomi makro terhadap tingkat deposito *mudharabah*, maka dapat disusun model seperti Gambar 2



**Gambar 2.** Model Penelitian

Dimana IPI, INF dan INT merupakan variabel ekonomi makro, sedangkan FDR merupakan spesifik keuangan yang berfungsi sebagai variabel kontrol berpengaruh terhadap tingkat deposito *mudharabah* atau DM. Model yang digunakan berdasarkan penelitian Aghnia (2017), Endika (2017), Diyanto dan Savitri (2015), Febriani (2019), Juniarty et al. (2017). Adapun penjelasan setiap variabel dalam model ditunjukkan dalam Tabel 1.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *error correction Model* (ECM). ECM pertama kali dikenalkan oleh Sargan yang kemudian dipopulerkan oleh Engel dan Granger. ECM merupakan model yang memasukkan penyesuaian untuk melakukan koreksi antara ketidakseimbangan jangka pendek dan jangka panjang. Tahapan analisisnya yaitu pertama, uji akar unit untuk mengetahui apakah data stasioner atau tidak. Kedua, uji kointegrasi untuk mengetahui hubungan jangka panjang dan meramalkan keseimbangan. Ketiga, pengkoreksian kesalahan dengan *Error Correction Model* (ECM). Syarat untuk menggunakan model ECM yaitu jika ada salah satu variabel yang tidak stasioner. Apabila seluruh data stasioner maka tidak dapat dilakukan analisis ECM.

**Tabel 1.** Variabel, Hipotesis, Sumber Data dan Sumber Model

Variabel	Keterangan	H	Data	Sumber
<b>Dependen</b>				
Deposito <i>Mudharabah</i> (DM)	Deposito dengan menggunakan akad bagi hasil		OJK	
<b>Independen</b>				
Indek Produksi (IP)	$It = (\sum(Pit \times Qit) / \sum(Pit \times Qio)) \times 100$ Dimana It adalah indek produksi tahun 1, Pit adalah harga tertimbang komoditas ke-1 pada tahun ke-1; Qit adalah produk komoditi ke-1 pada tahun ke-t dan; Qio adalah produksi komoditas ke-1 pada tahun dasar	+	BPS	Endika (2017), Diyanto dan Savitri (2015), Febriani (2019)
Inflasi (INF)	$(IHK \text{ bulan ini} - IHK \text{ bulan sebelumnya}) / (IHK \text{ bulan sebelumnya}) \times 100 \text{ persen}$	-	BI	Aghnia (2017), Endika (2017), Juniarty et al. (2017).
Tingkat bunga	Suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh BI	+	BI	Aghnia (2017), Juniarty et al. (2017), Diyanto dan Savitri (2015)
Financial to Deposit Rasio (FDR)	$FDR = (F / (C + DP)) \times 100$ Dimana, FDR adalah financial debt ratio; F adalah jumlah pembiayaan; C adalah modal dan DPK adalah dana pihak ketiga	+	OJK	Juniarty et al. (2017), Febriani (2019)

## Hasil dan Pembahasan

Pengujian stasioneritas data menggunakan *Augmented Dickey-Fuller test* dilakukan pada bentuk level dan *first different*. Hasil *unit root test* menunjukkan bahwa pada tingkat level baik variabel independen maupun variabel dependen memiliki akar unit ditunjukkan dengan nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 ( $\alpha$ ) sehingga dapat dikatakan bahwa setiap variabel tidak stasioner pada tingkat level. Dilanjutkan uji *unit root test* pada tingkat *first different*, diperoleh hasil bahwa nilai probabilitas setiap variabel lebih kecil dari 0.05 ( $\alpha$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap variabel stasioner pada tingkat *first different*.

**Tabel 2.** Hasil Uji Stasioneritas Data

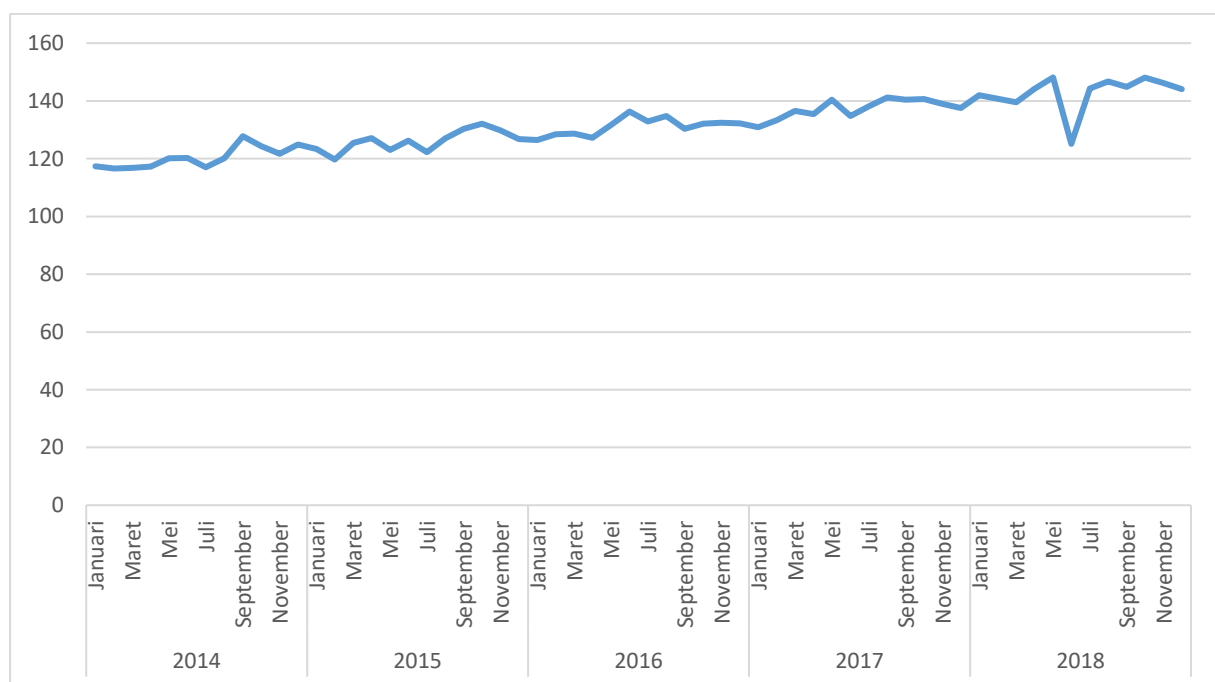
Variabel	Probabilitas	
	Level	<i>First different</i>
DM	0.8427	0.0000
IPI	0.7543	0.0000
INF	0.2345	0.0000
INT	0.6749	0.0000
FDR	0.5271	0.0000

Pengujian kointegrasi dilakukan dengan menguji dari residual persamaan jangka panjang. Berikut merupakan hasil unit root test ADF pada residual. Hasil uji kointegrasi dengan menggunakan unit root test ADF menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari  $\alpha$  (5%) yang berarti stasioner. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat kointegrasi atau hubungan jangka panjang pada model penelitian.

**Tabel 3.** Hasil Pengujian Jangka Panjang

Variabel	Jangka Panjang		Jangka Pendek	
	Koefisien	Probabilitas	Koefisien	Probabilitas
C	15.74006	0.0000	16.47617	0.0000
IPI	0.009300	0.0396	0.005961	0.0243
INF	-0.019817	0.2878	-0.031694	0.0058
INT	-0.052953	0.0443	-0.053000	0.0010
FDR	-0.001007	0.8572	-0.003786	0.2517
ECT(-1)			0.822418	0.0000
R-squared	0.630183		0.880314	
Prob (F-statistic)	0.0000			

Nilai koefisien IP regresi jangka panjang sebesar 0.009300 dengan probabilitas t-statistik sebesar 0.0396, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel indeks produksi industri mempunyai pengaruh positif pada  $\alpha$  (5%) dalam deposito *mudharabah*. Dalam jangka panjang apabila jumlah IP mengalami peningkatan sebesar 1% maka deposito *mudharabah* juga mengalami peningkatan sebesar 0.009300 dan variabel lain dianggap tidak berubah. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Endika (2017) yang menyatakan bahwa indeks produksi berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah*.



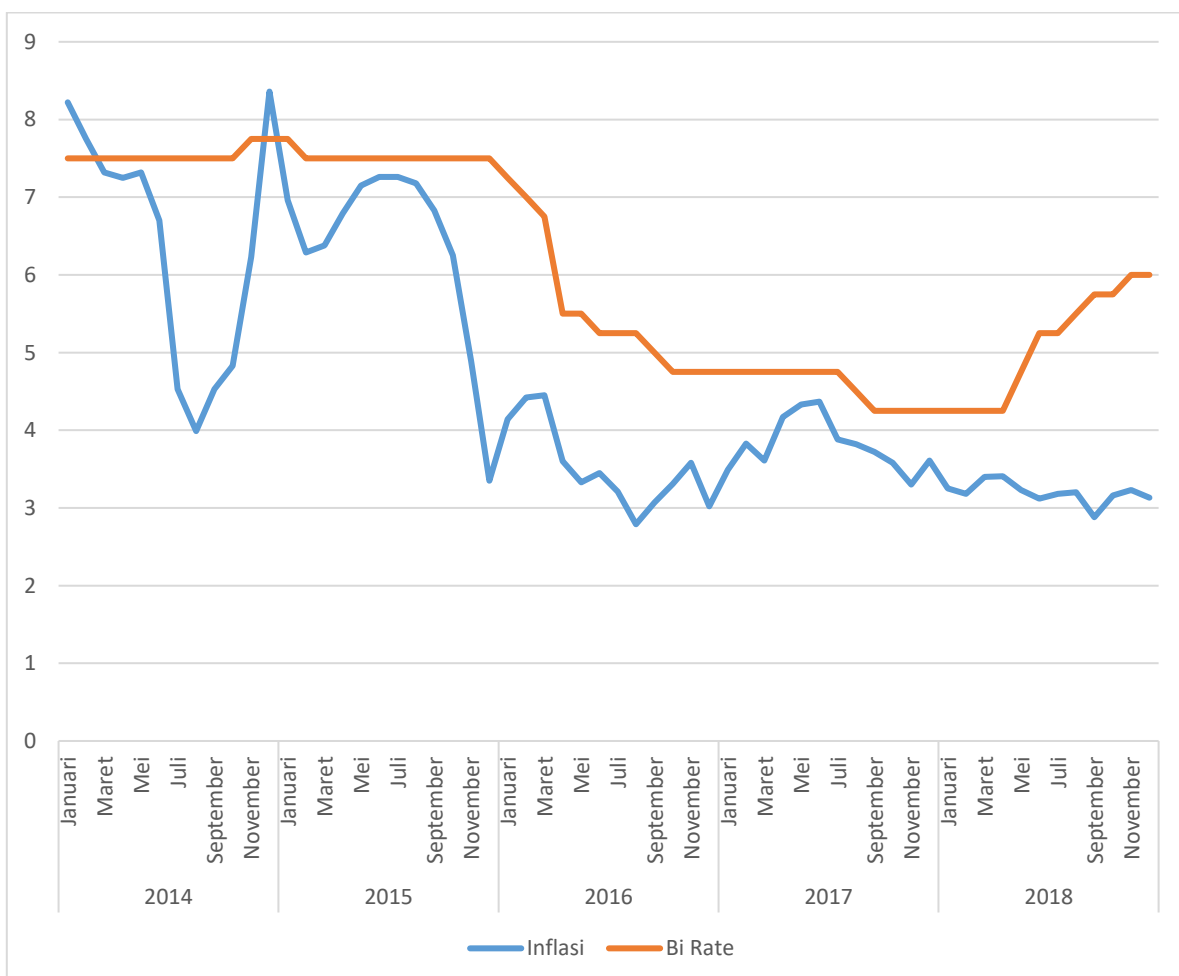
**Figure 3.** Perkembangan Indeks Produksi

Gambar 3 menunjukkan IP cenderung mengalami peningkatan dari tahun 2014 sampai 2018. Peningkatan menunjukkan keberlangsungan produksi berjalan dengan baik sehingga meningkatkan kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan. Perusahaan akan memiliki kemampuan untuk meningkatkan belanja barang dan jasa, disamping itu perusahaan memiliki kemampuan untuk meningkatkan pendapatan karyawan. Meningkatnya pendapatan perusahaan akan meningkatkan belanja dan tabungan masyarakat. Gambar 1 menunjukkan tingkat deposito *mudharabah* yang memiliki tren peningkatan yang relatif sama dengan peningkatan IP (Gambar 3).

Nilai koefisien inflasi hasil regresi jangka panjang sebesar  $-0.019817$  dengan probabilitas t-statistik sebesar  $0.2878$ , didapatkan nilai probabilitas lebih besar dari  $\alpha$  ( $5\%$ ) maka variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*. Maka dalam jangka panjang apabila jumlah inflasi meningkat  $1\%$  maka deposito *mudharabah* akan turun sebesar  $0.019817$  dengan syarat variabel lain dianggap tidak berubah. Diperoleh hasil penelitian yang sesuai hipotesis penelitian dan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novianto (2013) dan Radiansyah (2014) menyatakan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah*.

Nilai koefisien suku bunga menunjukkan hasil regresi jangka panjang sebesar  $-0.052953$  dengan probabilitas t-statistik sebesar  $0.0443$ , terdapat hubungan negatif terhadap deposito *mudharabah*. Dalam jangka panjang apabila tingkat suku bunga meningkat  $1\%$  maka deposito *mudharabah* akan menurun sebesar  $0.0443$  saat variabel lain dianggap konstan. Hasil ini sejalan dengan hipotesis dan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Natalia (2014) yang menunjukkan hasil bahwa suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap deposito *mudharabah* dan Saputra (2016) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara suku bunga dengan deposito *mudharabah*.

Gambar 4 menunjukkan tingkat inflasi dengan BI rate cenderung mengalami penurunan dari tahun 2014 sampai 2018, namun BI rate pada Mei 2018 mengalami peningkatan. Pada umum tingkat bunga mengikuti kenaikan inflasi namun pada tahun 2018 menunjukkan gap antara inflasi dan BI rate cukup besar. Tabel 3 menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap DM, sedangkan tingkat bunga berpengaruh negatif terhadap DM. Kenaikan BI rate pada tahun 2018 merupakan dampak kebijakan BI dalam mengatasi masalah inflasi pada saat masa pemilu. Disamping itu, kebijakan ini digunakan untuk mengantisipasi larinya modal ke luar negeri akibat ketegangan politik dalam negeri. Ternyata dari hasil olah data pada tabel 3 menunjukkan kebijakan pemerintah mampu mencegah inflasi tinggi dan keluarnya modal keluar negeri.

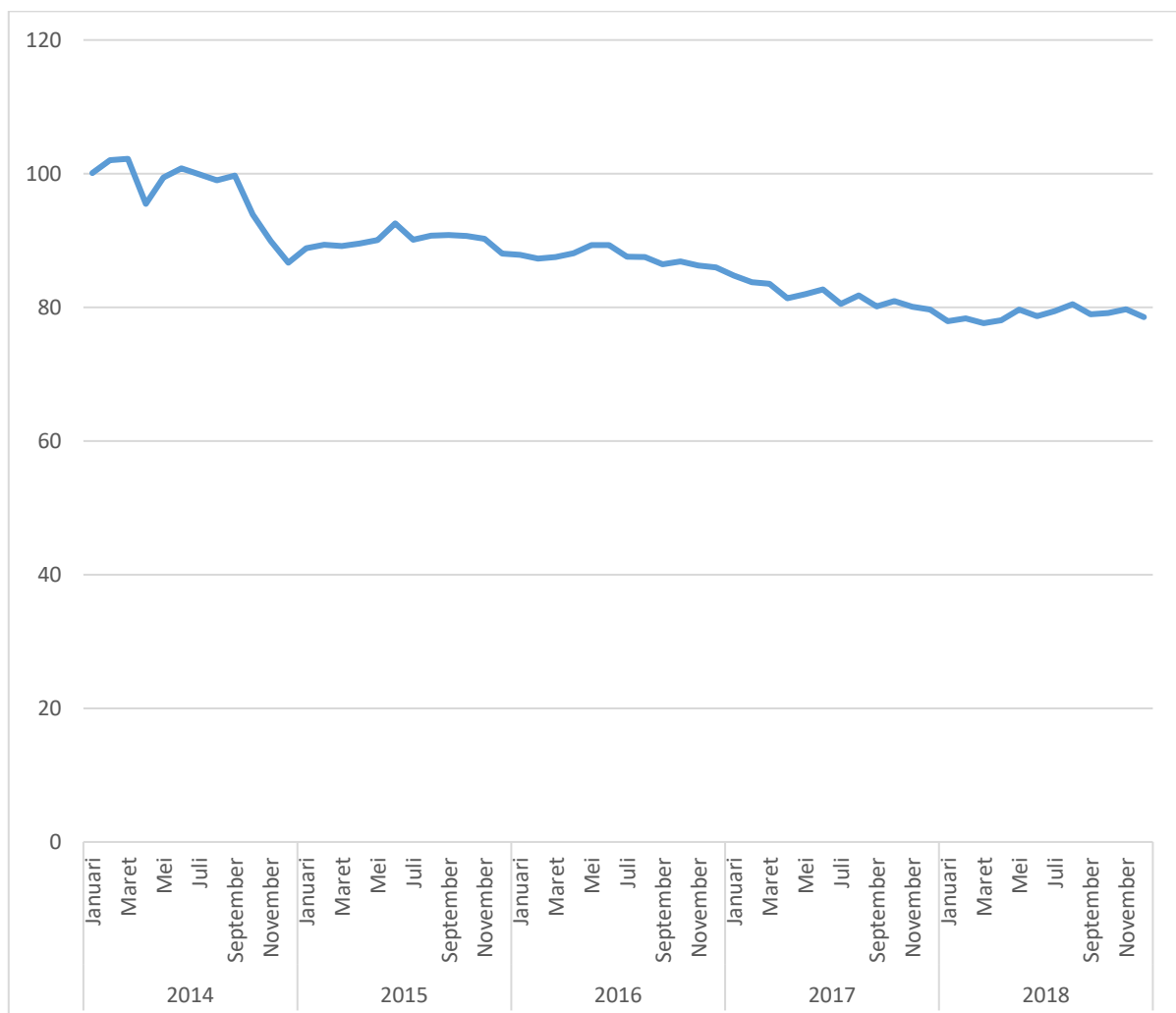


**Gambar 4.** Perkembangan inflasi dan BI Rate



Nilai koefisien FDR hasil regresi jangka panjang sebesar  $-0.001007$  dengan probabilitas t-statistik sebesar  $0.8572$ , dari hasil tersebut tidak ada pengaruh antara FDR terhadap deposito *mudharabah*. Dalam jangka panjang apabila FDR meningkat  $1\%$  maka deposito *mudharabah* akan menurun sebesar  $0.8572$  saat variabel lain dianggap konstan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis penelitian dan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saputra (2016) yang menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah*.

Gambar 5 mengungkapkan FDR cenderung mengalami penurunan dari tahun 2014 sampai 2018. Hal ini berarti bahwa rasio tingkat pembiayaan terhadap deposito mengalami penurunan setiap tahun. Keadaan ini bisa jadi karena rasio kenaikan deposito lebih tinggi dibanding dengan pembiayaan. Dampak kebijakan pemerintah dalam menaikkan tingkat bunga di respon oleh perbankan syariah dengan meningkatkan *nisbah* bagi hasil bagi nasabah. Akhirnya terjadi peningkatan nasabah yang akan menyimpan dananya ke deposito *mudharabah*. Kenaikan tingkat bunga direspon negatif oleh pengusaha sehingga pembiayaan cenderung turun. Dilain pihak, pada saat kondisi politik memanas, bank syariah cenderung lebih bersikap hati-hari dalam mengeluarkan pembiayaan.



**Figure 5.** Perkembangan FDR

Berdasarkan hasil regresi uji kointegrasi dapat dikatakan bahwa hasil regresi tersebut bukanlah regresi lancung melainkan regresi terkointegrasi. Selanjutnya dilakukan uji *error correction model* untuk mengetahui keseimbangan jangka pendek. Dari hasil regresi jangka pendek menunjukkan nilai ECT sebesar  $0.882418$ , dengan probabilitas t-statistik sebesar  $0.0000$ . Artinya sebesar  $12\%$  model jangka pendek dapat dikoreksi menuju keseimbangan jangka panjang.

**Tabel 4.** Hasil Pengujian Persamaan Jangka Pendek

Variabel	Koefisien	Probabilitas t-statistik
C	16.47617	0.0000
IPI	0.005961	0.0243
INFLASI	-0.031694	0.0058
SB	-0.053000	0.0010
FDR	-0.003786	0.2517
ECT(-1)	0.822418	0.0000
<i>R-squared</i>		0.880314

## Penutup

Indek produksi berpengaruh positif, sedangkan tingkat inflasi dan tingkat bunga berpengaruh negatif terhadap tingkat deposito *mudharabah*. Indek produksi merupakan proksi dari pertumbuhan ekonomi, dimana pertumbuhan ekonomi menunjukkan kemampuan pelaku ekonomi dalam memproduksi. Tingkat produksi yang tinggi menunjukkan kemampuan pelaku ekonomi atau perusahaan dalam meningkatkan laba perusahaan. Perusahaan akan meningkatkan gaji karyawan sehingga kemampuan masyarakat untuk melakukan konsumsi dan menabung meningkat. Sementara itu, pengaruh negatif inflasi terhadap deposito *mudharabah* menandakan masyarakat lebih banyak mengalokasikan pendapatan yang diterima untuk berkonsumsi daripada untuk ditabung. Sedangkan, kenaikan bunga menurunkan tingkat deposito *mudharabah* karena masyarakat lebih tertarik menyimpan uang di bank konvensional.

Bank syariah dapat berupaya meningkatkan deposito *mudharabah* dengan cara meningkatkan *nisbah* bagi hasil untuk masyarakat atau investor, meningkatkan kolaborasi dengan lembaga atau organisasi sosial untuk memotivasi masyarakat menyimpan uang di deposito *mudharabah*. Sosialisasi melalui berbagai media sosial yang berbasis pemanfaatan *smartphone*. Kemudian, meningkatkan kemampuan teknologi bank syariah dalam meningkatkan pemetaan potensi pendanaan di kalangan masyarakat. Dari sejumlah implikasi ini maka dapat direkomendasikan untuk penelitian yang akan datang agar menggunakan data primer untuk mengetahui *intention* masyarakat dalam menyimpan dananya pada deposito *mudharabah*.

## Acknowledgement

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pusat Penkajian Ekonomi (PPE), Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, UII yang telah memberikan hibah dalam proses penyelesaian penelitian ini

## Daftar Pustaka

- Aghnia, M (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi simpanan *mudharabah* bank Syariah Mandiri 2006-2013. *Economics Development Analysis Journal*. 4 (2), 143-150
- Arif, M (2011). The effects of macroeconomic variabels on profit-sharing yield pricing. *Economic Journal of Emerging Markets*. 3(3), 235-244
- Endika, Y (2017). Analisis deposito *mudharabah* bank syariah di Indonesia. *Jurnal Akses*. 12 (24)
- Diyanto, V. & E. Savitri (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan deposito *mudharabah* bank Syariah. *Pekbis Jurnal*. 7 (3), 185-1199
- Febriani, F. I. (2019). Pengaruh tingkat bagi hasil, financing to deposit ratio (FDR), tingkat inflasi terhadap deposito *mudharabah* pada bank umum syariah (BUS). *Jurnal Ekonomi Syariah*. 4(1)

- Haron, S & Ahmad (2000). The Effects of conventional interest and rate of profit on funds deposited with Islamic banking system in Malaysia. *Intenational Journal of Islamic Financial Services*. 1 (4)
- Haron, S & Nursofiza (2008). Measuring depositors of Malaysian Islamic banking system: a co-integration approach. *Jurnal Proceeding 6<sup>th</sup> International Conference On Islamic Economic and Finance*. 2
- Juniarty, N., Mifrahi, M. N., & Tohirin, A. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi deposito mudharabah pada bank syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*. 3 (1), 36-42.
- Kasri, R & Kassim, S (2009). Empirical determinants of saving in the Islamic banks: evidence from Indonesia. *JKAU: Islamic Econ*. 22 (2), 181-201
- Muttaqiena, A (2013). Analisis pengaruh PDB, inflasi, tingkat suku bunga dan nilai tukar terhadap dana pihak ketiga perbankan syariah di Indonesia 2008-2012. *Economic Development Analysis Journal*. 2(3), 175-186.
- Nafis, R. K., & Sudarsono, H. (2021). Faktor –faktor yang mempengaruhi pembiayaan mudharabah pada bank umum syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. 7(1), 164-173
- Natalia, E (2014). Pengaruh tingkat bagi hasil deposito bank syariah dan suku bunga deposito bank umum terhadap jumlah simpanan deposito mudharabah (Studi PT Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*. 9 (1), 1-7
- Novianto, A.S. (2013). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penghimpunan deposito mudharabah perbankan syariah di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*. 11 (4)
- Rahayu, S., & Siregar, R. (2018). Pengaruh bagi hasil deposito mudharabah, suku bunga, berjangka bank Indonesia dan inflasi terhadap jumlah deposito mudharabah PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM)*. 5
- Rudiansyah, A (2014). Pengaruh inflasi, BI rate, PDB dan nilai tukar rupiah terhadap simpanan mudharabah pada bank syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 2 (2)
- Rosi, A. & Fitriana, D. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah deposito mudharabah bank syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah, Teori dan Terapan*. 5 (3): 16-230.
- Saputra, R.D (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi deposito mudharabah di Indonesia (Studi pada bank umum syariah dan unit usaha syariah). *E-Jurnal Perdagangan, Industri dan Moneter*. 4 (1)
- Siregar, A (2016). Analisis pengaruh tingkat suku bunga (BI rate), bagi hasil, inflasi, dan harga emas terhadap jumlah deposito mudharabah perbankan syariah periode 2010-2015. *Analytica Islamica*. 5 (2), 315-341.
- Sudarsono, H. (2004). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta: Ekonisia
- Sudarsono, H., & Saputri, M.A. (2018). The effect of financial performance toward profit-sharing rate on mudharabah deposit of sharia banking in Indonesia. *Muqtasid*. 9(1), 82-92
- Sudarsono, H (2018). Analisis efektifitas transmisi kebijakan moneter konvensional dan syariah dalam mempengaruhi tingkat inflasi. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 3(2), 53-64
- Sudarsono, H (2017). Modeling respon rasio keuangan terhadap pembiayaan pada bank Syariah di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*. 7(1), 1-13
- Sudarsono, H., Rubha, S. M., & Rudatin. (2019). Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas di bank syariah. *Conference on Islamic Management, Accounting and Economics*, 2, 147-152
- Susantun, I., Mifrahi, M.N., & Sudarsono, H (2019). Analisis resiko likuiditas bank syariah, *Conference on Islamic Management, Accounting and Economics*, 2, 111-118

- Wulansari, D & Burhan, M (2016). Pengaruh bagi hasil dan suku bunga terhadap jumlah deposito mudharabah (Studi Kasus Perbankan Syariah Tahun 2009-2013). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. 3 (2)
- Wulandari, S & Aisyah, S (2013). Analisis faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi total dana pihak ketiga (DPK) bank umum syariah di Indonesia (Studi pada bank umum syariah periode 2011-2013). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. 2 (1)